

# **KEBERADAAN FLORA DAN FAUNA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

## **KARYA TUGAS AKHIR**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Rupa Murni  
Jurusan Seni Rupa Murni



Oleh:

Ermy Herfika

NIM.09149114

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**2014**

**INVENTARIS**

TGL: 2 - 10 - 2014

NO: 17/151/Desk. SR. Murni/14

**PERSETUJUAN**

**LAPORAN KEKARYAAN  
KEBERADAAN FLORA DAN FAUNA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Disusun oleh

**Ermy Herfika**

NIM. 09149114

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta 24 Januari 2014

**Pembimbing**

**Menyetujui  
Ketua Jurusan Seni Murni**



**Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn, M.Sn  
NIP. 197311072006041002**



**Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn, M.Sn  
NIP. 197311072006041002**

## PENGESAHAN

Kekarya berjudul:

### KEBERADAAN FLORA DAN FAUNA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCiptaan KARYA SENI LUKIS

Disusun oleh

**Ermy Herfika**

NIM.09149114

Telah di pertahankan di hadapan dewan penguji

Pertanggungjawaban Kekarya

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 24 Januari 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. Henri Cholis, M.Sn  
Sekretaris Penguji : Drs. Effi Indratmo, M.Sn  
Penguji Bidang I : Drs. I Gusti Nengah Nurata  
Penguji Bidang II : Drs. Sukirno, M.Sn  
Penguji Pembimbing : M. Sofwan Zarkasi, S.Sn, M.Sn

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Surakarta 24 Januari 2014

Institut Seni Indonesia Surakarta  
Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain



Dra. Sunarmi, M.Hum  
NIP. 196703051998032001

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunianya kepada kita semua, sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai syarat ujian mencapai derajat sarjana (S1) Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

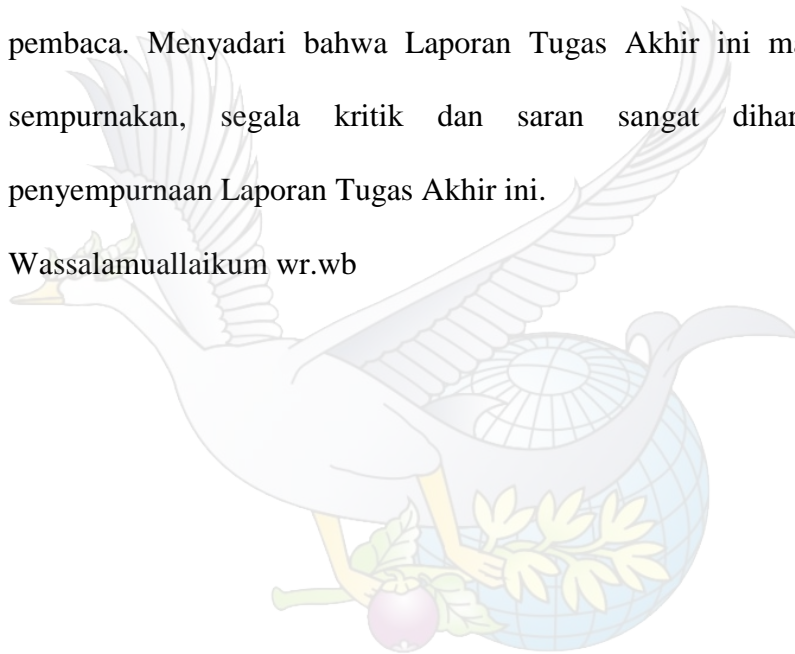
Dalam menyelesaikan laporan ini, banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar. M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dra. Sunarmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Surakarta sekaligus pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan masukan, bimbingan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
4. Drs. I Gusti Nengah Nurata, selaku dosen pengampu mata kuliah Seni Lukis selama perkuliahan di ISI Surakarta.
5. Dosen Jurusan Seni Rupa Murni yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

6. Keluarga tercinta terutama Ibu Kasmiyati dan Ayah Harwanto tersayang yang senantiasa mensupport lewat do'a, perhatian dan kasih sayangnya, terimakasih untuk kakak tersayang Ermy Nur Hayati dan Arif Fiyanto yang senantiasa memberi support dan semangat.
7. Teman-teman mahasiswa Seni Rupa Murni yang telah memberi bantuan dan dukungannya.

Semoga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih perlu di sempurnakan, segala kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Wassalamuallaikum wr.wb



Surakarta, 24 Januari 2014

Penyusun

ErmyHerfika



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar BelakangPenciptaan.....	1
B. PermasalahanPenciptaan .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Manfaat Penciptaan .....	4
E. Tinjauan Karya.....	4
F. Metode Penciptaan .....	10
G. Sistematika Laporan.....	19
BAB II. KONSEP .....	22
A. Konsep Non Visual .....	22
B. Konsep Visual .....	25
1. Warna .....	25
2. Bentuk .....	26
3. Komposisi Unsur Visual .....	26
BAB III. PENCIPTAAN KARYA .....	29
A. Pra Perwujudan .....	30
1. Alasan pemilihan alat, bahan dan teknik.....	30
a. Kuas.....	31

b. Pensil warna .....	32
c. Cat akrilik .....	32
d. Kanvas.....	34
e. Palet.....	35
f. Kain lap.....	36
g. Gloss Varnish .....	37
h. Teknik .....	37
B. Perwujudan .....	40
1. Sket bentuk .....	40
2. Pembuatan latar belakang.....	41
3. Pewarnaan/ <i>Blocking</i> .....	42
4. Improvisasi .....	43
5. Penggarapan detail .....	44
6. Finishing .....	45
BAB IV. KARYA .....	46
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran .....	70
DAFTAR SUMBER .....	71
LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1 Flora dan fauna, M. Widayat.....	5
2. Gambar. 2 Flora dan fauna, Suhadi.....	6
3. Gambar. 3 Blue, Nyoman Sujana Kenyem .....	7
4. Gambar .4 Manik Angkeran, I Nyoman Lanusa .....	8
5. Gambar .5 Sapi di Sawah, Ketut Gelgel .....	9
6. Gambar.6 Gajah .....	12
7. Gambar .7 Monyet di hutan .....	12
8. Gambar.8 Kebakaran hutan.....	13
9. Gambar.9 Ikan dan terumbu karang.....	13
10. Gambar.10 Rangkong badak.....	14
11. Gambar.11 Ubur-ubur.....	14
12. Gambar .12 Lumba-lumba .....	15
13. Gambar .13Anemon dan terumbu karang .....	15
14. Gambar.14 Pohon rindang .....	16
15. Gambar.15 Pohon kering .....	16
16. Gambar.16 Kuas besar dan kuas blocking ukuran sedang.....	31
17. Gambar.17Kuas merk Eterna, Pinx Yuan, Expression Artis dan Bali Artis .....	31
18. Gambar.18 PensilWarna .....	32
19. Gambar.19 Cat Acrylic merk Rembrandt, Galeria, Van Gogh, Revees .	34
20. Gambar.20 Palet untuk mencampur warna .....	36
21. Gambar.21 Gloss Varnish produk Mowilex .....	37
22. Gambar.22 Sket bentuk yang dibuat pada kanvas .....	41



23. Gambar.23 Latar Belakang ( <i>background</i> ).....	42
24. Gambar 24 Proses Pewarnaan ( <i>blocking</i> ) .....	43
25. Gambar.25 Proses penggarapan detail .....	44
26. Gambar.26 Karya Seni Lukis 1 Surga Flora Fauna .....	47
27. Gambar. 27 Karya Seni Lukis 2 Persinggahan Terakhir.....	49
28. Gambar. 28 Karya Seni Lukis 3 Sisa-sisa kepunahan.....	51
29. Gambar. 29 Karya Seni Lukis 4 Warna-warni Pesona Bahari.....	52
30. Gambar.30 Karya Seni Lukis 5Taman Safari .....	53
31. Gambar.31 Karya Seni Lukis 6 Kebakaran hutan.....	55
32. Gambar. 32Karya Seni Lukis 7 Satu Pohon Hayat dalam Kebersamaan .....	57
33. Gambar. 33 Karya Seni Lukis 8 Peranan Hutan dalam Kehidupan .....	59
34. Gambar. 34 Karya Seni Lukis 9 Kehidupan Simbiosis Mutualisme .....	60
35. Gambar. 35 Karya Seni Lukis 10 MencariSari .....	62
36. Gamba r.36 Karya Seni Lukis 11 Kebersamaan di udara .....	63
37. Gambar. 37 Karya Seni Lukis 12 Keberadaan Bakau sebagai Sumber Kehidupan .....	64
38. Gambar. 38 Karya Seni Lukis 13 Taman Pohon di Perkotaan .....	65
39. Gambar. 39 Karya Seni Lukis 14. Eksistensi Trenggiling dalam Kepunahan.....	66
40. Gambar. 40 Karya Seni Lukis 15. Keprihatinan Kehidupan Taman Satwa.....	67
41. Gambar. 41 Katalog Pameran .....	75
42. Gambar. 42 Spanduk Pameran.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan Karya**

Keagungan Tuhan dalam menciptakan isi alam semesta merupakan suatu anugerah yang sangat berharga bagi kehidupan seluruh makhluk hidup penghuni bumi ini. Umat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk hidup yang lainnya, keberadaan flora dan fauna menjadi pelengkap bagi kehidupan umat manusia, karena satu sama lain saling membutuhkan untuk saling memberi dan menerima.

Pada dasarnya keberadaan flora dan fauna berada di alam bebas, dan dengan kondisi tersebut secara alami memperoleh kehidupan yang layak dengan caranya sendiri. Keberadaan flora fauna yang jauh dari jangkauan manusia bisa dikatakan berada dalam zona aman, karena habitatnya tidak akan terusik. Keberadaan flora dan fauna berada di beberapa wilayah, antara lain hutan, lautan, daratan, bahkan udara. Faktor tersebut mendukung berbagai macam flora dan fauna mendapatkan kenyamanan hidup di alam bebas, karena mereka memiliki naluri untuk hidup dan berkembangbiak pada habitatnya. Namun alam bebas yang seharusnya menjadi tempat keberadaan flora dan fauna sekarang ini telah banyak berubah atau semakin hilang karena perkembangan kebutuhan manusia yang tidak terkontrol, yaitu membuka lahan di hutan, dengan cara menebang pohon, membakar hutan, membuat

pengeboran minyak di laut. Selain itu manusia juga secara tidak sadar melakukan perusakan terumbu karang ketika menangkap ikan dengan cara menggunakan bom ikan, penangkapan ikan secara besar-besaran sehingga secara tidak langsung terjadi kelangkaan berbagai jenis ikan. Manusia juga memburu binatang untuk diambil daging atau kulitnya, cula dan gadingnya yang secara tidak langsung telah merusak dan mengambil alih alam dan kehidupan bebas flora dan fauna.

Kondisi tersebut mengakibatkan habitat kehidupan flora dan fauna semakin terganggu, dan lama kelamaan mengalami kepunahan. Beberapa orang atau organisasi yang peduli keadaan flora dan fauna secara tidak langsung sudah berupaya membuat keberadaan flora dan fauna tetap terjaga, memperjuangkan hak-hak flora dan fauna tersebut dengan membangun pusat-pusat rehabilitasi untuk flora dan fauna.

Beberapa tempat yang dijadikan pusat rehabilitasi flora dan fauna adalah, “Ditetapkan tempat perlindungan bagi flora dan fauna agar perkembangbiakannya tidak terganggu, tempat-tempat perlindungan ini berupa cagar alam bagi flora dan suaka margasatwa bagi fauna<sup>1</sup>,

Manusia memanfaatkan tempat tersebut dengan tujuan positif, dalam arti memberikan tempat perlindungan bagi flora fauna agar terhindar dari aktivitas negatif manusia seperti halnya perburuan liar dan pembantaian. Keberadaan flora dan fauna yang habitat alam bebasnya mulai hilang, dan kebanyakan kelangsungan hidup flora dan fauna telah berpindah berada di lingkungan rehabilitasi yang dibangun oleh

---

<sup>1</sup><http://raffialghifarry.wordpress.com/2013/05/10/upaya-upaya-pelestarian-flora-dan-fauna/> (diakses pada tanggal 05 Januari 2014)

beberapa manusia yang peduli, secara tidak langsung telah menyentuh batin untuk menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Pentingnya keberadaan flora fauna diangkat atau divisualisasikan dalam karya seni lukis, adalah sebagai cara mengungkapkan pendapat atau komunikasi dalam bentuk karya seni lukis berhubungan dengan apa yang terpikirkan dan dirasakan tentang keberadaan flora dan fauna.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini dipilih judul “ Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”. Maksud dari judul tersebut adalah menciptakan karya seni lukis yang terinspirasi oleh kekaguman dan keprihatinan terhadap keberadaan flora dan fauna yang dijadikan ide atau gagasan dengan mengolah unsur visual garis, bentuk dan warna sesuai pencitraan diri sebagai bahasa pengungkapannya.

## **B. Permasalahan Penciptaan**

1. Bagaimana memvisualisasikan keberadaan flora dan fauna ke dalam karya seni lukis ?

## **C. Tujuan**

1. Menciptakan karya seni lukis yang mengambil sumber inspirasi dari keberadaan flora dan fauna.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

- a. Bagi diri sendiri yaitu mendapatkan pengalaman nyata berkaitan dengan perencanaan penciptaan karya seni lukis dan memberikan wawasan lebih luas mengenai keberadaan flora dan fauna yang sebelumnya tidak diketahui secara detail.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis bisa memahami apa yang disampaikan dalam karya seni lukis dan menambah inspirasi terciptanya karya baru sebagai bentuk inovasi dan kreasi. Juga diharapkan dapat menjadi media untuk menyampaikan sikap kritis ataupun saran dalam menyikapi persoalan keberadaan flora dan fauna.
- c. Bagi lembaga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan karya, sekaligus wacana bagi mahasiswa.

#### **E. Tinjauan Karya**

Orisinalitas dalam proses penciptaan karya sangat penting dan menjadi syarat diakuinya karya yang tercipta. Demikian pula penciptaan karya Tugas Akhir yang menentukan judul “Keberadaan Flora dan Fauna Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”, perlu melihat atau meninjau beberapa karya yang pernah diciptakan sebelumnya. Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada. Beberapa karya dari perupa tersebut digunakan

bertujuan agar karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan memiliki gaya yang personal baik dari segi teknik maupun gagasan. Oleh karena itu karya Tugas Akhir ini merupakan gaya yang orisinal muncul dari dalam diri pribadi.

Adapun karya-karya yang digunakan bahan tinjauan adalah karya dari beberapa perupa yang reputasinya diakui minimal bertaraf nasional. Beberapa perupa yang karyanya dijadikan tinjauan yaitu M. Widayat, Suhadi, Nyoman Sujana Kenyem, I Nyoman Lanusa dan Ketut Gelgel.

Tinjauan karya yang pertama adalah seni lukis yang berjudul *Flora dan Fauna* karya dari M. Widayat.



Gambar 1. *Flora dan fauna*, M. Widayat  
Cat Minyak pada kanvas, 1976  
( repro dari katalog M. Widayat oleh Ermy Herfika 2013)

Karya M. Widayat ini melukiskan tentang kehidupan flora fauna. Dalam visualnya banyak dimunculkan pengulangan bentuk, sehingga lebih memunculkan



bentuk yang dekoratif, naif dan penggunaan warna matang berupa campuran beberapa warna sehingga menghasilkan warna sesuai keinginan, bahkan warna yang digunakan cenderung warna tertier jadi bukan langsung dari warna primer. Bila dibandingkan dengan karya seni lukis untuk Tugas Akhir terdapat kesamaan tema yaitu melukiskan tentang keberadaan flora dan fauna, kemudian ada persamaan juga pada penggunaan gaya dekoratif dan naif, namun ada perbedaan dari karya Widayat tersebut dengan karya untuk Tugas Akhir, salah satunya adalah pada karya untuk Tugas Akhir cenderung menggunakan warna primer maupun sekunder, pada pendeformasian bentuk juga berbeda, yaitu pendeformasian bentuk pada karya Tugas Akhir cenderung kaku atau menggunakan garis yang lurus.

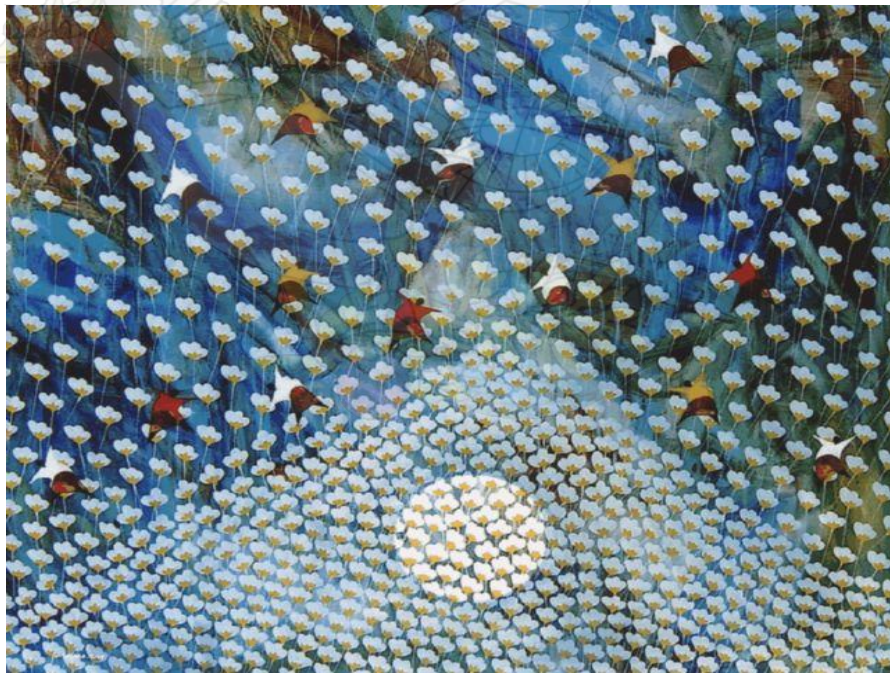
Tinjauan seni lukis yang ke dua adalah karya seni lukis yang berjudul *Flora dan fauna* karya Suhadi.



Gambar 2. *Flora dan fauna*, Suhadi  
Cat Minyak pada triplek  
(repro dari katalog pameran Bentara Budaya oleh Ermy Herfika 2013)

Karya Suhadi pada gambar 2 melukiskan tentang kehidupan flora fauna, didominasi dengan bentuk-bentuk tetumbuhan yang ritmis (berirama). Namun berbeda dengan karya Tugas Akhir ini dalam bentuk dan teknik garap yang digunakan. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan adalah karya untuk Tugas Akhir menghadirkan bentuk-bentuk kaku dengan gaya dekoratif yang telah dikembangkan, memiliki warna-warna dominan sekunder sesuai dengan gaya pribadi yang dimiliki.

Tinjauan seni lukis ke tiga adalah berjudul *Blue* karya Nyoman Sujana Kenyem.



Gambar 3. *Blue*, Nyoman Sujana Kenyem  
 (foto download [http://www.lukisan-art.com/gallery/Nyoman-Sujana/NyomanSujana\\_files/blue.jpg](http://www.lukisan-art.com/gallery/Nyoman-Sujana/NyomanSujana_files/blue.jpg)&imgrefurldiakses pada 19 Maret 2013, Ermy Herfika)

Karya Nyoman Sujana Kenyem pada gambar 3 dengan karya untuk Tugas

Akhir ini sama-sama melibatkan keberadaan flora dan fauna, namun berbeda dalam komposisi yang digunakan, karya dari Nyoman Sujana Kenyem cenderung memiliki komposisi repetisi konfigurasi, sedangkan pada karya seni lukis untuk Tugas Akhir cenderung memiliki komposisi repetisi abstrak.

Tinjauan seni lukis ke empat berjudul *Manik Angkeran* karya I Nyoman Lanusa.



Gambar .4. *Manik Angkeran*, I Nyoman Lanusa  
Akrilik, tempera pada kanvas, 1972  
(repro dari katalog pameran Bentara Budaya oleh Ermy Herfika 2013)

Karya I Nyoman Lanusa banyak berangkat dari cerita rakyat Bali, kemudian diolah untuk mengkontekskannya dengan flora dan fauna, yang belakangan menjadi ciri lukisan bercorak Ubud. Pada karya I Nyoman Lanusa cenderung menggunakan warna-warna monochrom dan secara komposisi unsur visual menggunakan ruang



penuh, berbeda dengan karya untuk Tugas Akhir, memiliki perbedaan secara teknis yang digunakan maupun bentuk-bentuk yang dihadirkan. Karya I Nyoman Lanusa memiliki unsur realistik dan menggunakan teknik abur (dussel). Berbeda dengan karya untuk Tugas Akhir secara komposisi masih menyisakan ruang kosong dan menggunakan teknik transparansi sesuai dengan gaya personal.

Tinjauan ke lima adalah seni lukis yang berjudul *Sapi di Sawah* karya Ketut Gelgel.



Gambar.5. *Sapi di Sawah*, Ketut Gelgel  
Akrilik, tempera di atas kanvas, 1974  
(repro dari katalog pameran Bentara Budaya oleh Ermy Herfika 2013)

Tema karya dari Ketut Gelgel mengenai flora fauna yang melekat pada corak Ubud. Pada karya Ketut Gelgel menghadirkan unsur realistik dan menggunakan warna monochrome. Pada karya Tugas Akhir menghadirkan bentuk deformatif naif,

dengan gaya dekoratif dan menggunakan warna-warna primer dan sekunder sesuai dengan selera personal.

Beberapa tinjauan karya yang dilakukan menunjukkan bahwa karya seni lukis untuk Tugas Akhir ini berbeda dengan yang sudah pernah ada. Karya seni lukis untuk Tugas Akhir ini merupakan ide asli dan merupakan proses yang dilakukan dalam upaya menciptakan karya yang inovatif.

## **F. Metode Penciptaan**

### **1. Tahap Observasi**

Pengamatan sesuatu yang menyentuh batin yaitu tentang keberadaan flora dan fauna ini dilakukan secara langsung dengan mengamati apa yang terjadi di kehidupan flora dan fauna, dan secara tidak langsung yaitu dengan melihat langsung keberadaan fauna di tempat rehabilitasi seperti mini safari di daerah Batang-Jateng, kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta, selain itu juga melihat tayangan televisi atau dari surat kabar, radio, majalah, internet yang terkait dengan berita keberadaan flora fauna.

Selain melakukan pengamatan langsung penulis juga melakukan beberapa kegiatan dalam mengumpulkan data diantaranya:

a. Studi pustaka

Studi pustaka diinformasikan melalui buku-buku pustaka yang mendukung penciptaan karya terkait konsep karya ataupun tinjauan karya. Beberapa karya yang memiliki kemiripan baik secara tema maupun visual, diantaranya adalah karya dari beberapa perupa yang reputasinya diakui minimal bertaraf nasional, seperti referensi yang diperoleh dari katalog pameran M. Widayat, katalog dari Bentara Budaya, dan katalog Maestro Indonesia. Untuk referensi sebagai acuan konsep karya terdapat pada buku-buku mengenai keberadaan flora dan fauna, seperti buku yang ditulis oleh Bernard De Wetter yang berjudul *Binatang Yang Dilindungi di Hutan Tropis, Laut & Samudra Kepulauan*. Buku yang diterbitkan oleh Grolier International *Indonesian Heritage Margasatwa, Indonesian Heritage Tetumbuhan, dan Indonesian Heritage Lingkungan dan Manusia*. Studi pustaka dan tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada. Beberapa karya dari perupa tersebut digunakan bertujuan agar karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan memiliki gaya yang personal baik dari segi teknik maupun gagasan. Sehingga karya Tugas Akhir ini merupakan gaya yang orisinal muncul dari dalam diri pribadi

b. Dokumentasi

Terkait dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna mendukung proses penciptaan karya nantinya, mencari referensi gambar binatang dan tetumbuhan untuk digunakan sebagai acuan dalam mendeformasi bentuk dengan cara memanfaatkan sarana internet yaitu mendownload beberapa objek yang berkaitan



dengan bentuk karya seni lukis yang akan diciptakan sesuai dengan gaya personal. Selain itu, referensi didapatkan dari pendokumentasian langsung pada objek di sekitar lewat sket ataupun memotret dan merekam dengan menggunakan kamera digital Canon. Berikut adalah beberapa objek yang telah direkam lewat foto kamera dan download internet.

1) Dokumentasi berkaitan dengan keberadaan flora dan fauna



Gambar 6. Gajah, di Kebun binatang Gembira Loka, Yogyakarta  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)



Gambar 7. Monyet di hutan  
(foto download <http://www.duaransel.com/asia/indonesia/bali-monyet-oh-monyet>, diakses pada tanggal 08 Januari 2014, oleh Ermy Herfika 2014)



Gambar 8. Kebakaran hutan

(Foto di download <http://utuy-semrawut.blogspot.com/2012/02/penyebab-kebakaran-hutan.html>, diakses pada tanggal 21 Januari 2014, oleh Ermy H. 2014)



Gambar 9. Ikan dan terumbu karang di laut

(foto download <http://nadiraruri.blogspot.com/2010/10/saatnya-generasi-muda-untuk-mulai.html>, diakses pada tanggal 08 Januari 2014, oleh Ermy H. 2014)

2) Dokumentasi untuk perbendaharaan bentuk



Gambar 10. Burung rangkong badak  
di Mini Safari, Batang-Jateng  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)



Gambar 11. Ubur-ubur  
(foto download: <http://animalsafairs.blogspot>, di akses pada tanggal 2 april 2013,  
oleh Ermy Herfika, 2013)



Gambar 12. Lumba-lumba  
di Mini Safari, Batang-Jateng  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)



Gambar 13. Anemon dan terumbu karang  
(foto download di akses pada tanggal 2 april 2013 oleh Ermy Herfika, 2013)  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)





Gambar 14. Pohon rindang  
(foto download di akses pada tanggal 16 april 2013 oleh Ermy Herfika, 2013)



Gambar.15 Pohon kering  
(foto download di akses pada tanggal 16 april 2013 oleh Ermy Herfika, 2013)

## 2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini yang perlu dipersiapkan sebelum melukis adalah alat, bahan dan perangkat pendukung. Alat yang digunakan untuk melukis adalah kuas. Kemudian bahan yang digunakan antara lain cat akrilik, kanvas dan pensil warna. Sedangkan untuk perangkat pendukungnya adalah palet, Gloss Varnish dan kain lap.

## 3. Perenungan (*Inkubasi*)

Sebelum melangkah ke proses selanjutnya, melalui proses perenungan dan pengendapan yaitu merenungkan tentang keberadaan flora dan fauna dengan cara berkomunikasi dengan diri sendiri terkait dengan sesuatu yang menyentuh batin, mencoba menghubungkan dengan sesuatu yang pernah dialami dan diamati, ataupun dengan mengamati keberadaan flora dan fauna secara tidak langsung dengan melihatnya dari berita di televisi, maupun dari internet. Secara keseluruhan perenungan akan mempengaruhi visualisasi yang diciptakan dari banyak hal yang sudah diresapi terlebih dahulu. Setelah melewati perenungan atau pengendapan maka dapat menentukan bahasa bentuk apa yang sekiranya sangat cocok untuk melukiskan ide dan gagasan yang telah didapat, menggunakan media dan bahan seperti apa yang cocok untuk memvisualisasikan ke dalam karya seni lukis. Kemudian muncul bayangan tentang visual melalui bentuk, warna, garis, bidang, noktah, tekstur, maupun hal-hal yang berkaitan dan sekiranya dapat menunjang dalam konseptual. Contoh pada karya yang bertema *Warna-warni Pesona Bahari*, memvisualisasikan tentang keindahan dasar laut dan kekayaan flora fauna di dalamnya, serta pada karya tersebut



tidak lepas dari pesan moral, khususnya untuk khalayak yang ingin mengapresiasikannya. Beberapa karya tercipta melalui pengamatan yang sebelumnya pernah dijumpai pada flora atau fauna, dari keseluruhan dilihat secara langsung untuk dijadikan acuan perenungan sebelum memvisualisasikannya pada media kanvas.

#### 4. Tahap Inspirasi

Proses inspirasi masih sedikit berkaitan dengan perenungan dan pengendapan yang dilakukan. Perenungan yang mencapai klimaks menemukan pokok persoalan yang menarik untuk diangkat dan divisualisasikan dengan karya seni lukis. Pokok persoalan inilah yang mengilhami menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya, sehingga secara visual konsep karya tersebut dapat dengan mudah difahami oleh penikmat nantinya . Banyak hal dalam memperoleh inspirasi, terkadang secara tiba-tiba didapatkan, misalkan ketika saat dibenturkan dengan sebuah persoalan yang menjadi inspirasi atau sumber ide dengan cara yang berbeda, seperti melihat berita di TV, membaca koran, membaca artikel di internet, dan juga melihat dan merasakan langsung persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang pernah dirasakan secara spontan oleh penulis, ketika membaca sebuah artikel di internet tentang pembantaian 558 ekor badak yang menjadikan inspirasi untuk memvisualisasikannya menjadi karya seni lukis yang sesuai dengan tema yang telah diambil pada Tugas Akhir.

#### 5. Tahap Elaborasi

Elaborasi, suatu upaya untuk memantapkan sebuah gagasan dan

mengembangkan ide dalam memvisualisasikan nanti. Tahap pemantapan ini dikukuhkan dengan sebuah rancangan visual yang berkaitan dengan komposisi, bentuk, warna, garis, bidang dan berkaitan dengan visual antara lain adalah mulai dari membuat sketsa pada kertas sebagai simulasi sebelum memulai pada kanvas, sehingga dapat menyatu dan berkaitan dengan apa yang sudah melatarbelakangi penciptaan karya tersebut sehingga dapat menyatu dengan konsep.

#### 6. Tahap Visualisasi pada Media

Pada tahapan visualisasi pada media melewati beberapa proses diantaranya adalah sket bentuk pada kanvas, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan latar belakang atau *background*. Setelah itu dilanjutkan dengan pewarnaan atau *blocking* pada bentuk (objek). Terkadang muncul ide di tengah proses ini tetapi masih dalam gagasan awal. Dimana bentuk yang dibuat secara spontanitas (*improvisasi*). Proses selanjutnya adalah penggarapan detail pada bentuk-bentuk yang telah dibuat di kanvas. Dan tahapan terakhir adalah *finishing* pada keseluruhan bentuk sehingga karya tersebut telah terselesaikan.

### G. Sistematika Laporan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap deskripsi laporan pertanggung jawaban tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini, maka disusun sistematika yang terbagi dalam bab dan sub bab. Adapun uraian singkatnya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya menyangkut tentang latar

belakang penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dengan tema “ Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”, permasalahan penciptaan mengulas tentang bagaimana memvisualisasikan tema “ Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”, tujuan dan manfaat mengungkapkan tentang beberapa tujuan dan manfaat dari penulisan laporan dengan mengangkat tema “ Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”, Tinjauan karya menjelaskan tentang orisinalitas penciptaan karya Tugas Akhir dan meninjau beberapa karya yang sudah ada sebelumnya.

Bab II berisi tentang konsep penciptaan karya yang dijabarkan diantaranya adalah Konsep Non Visual berisi keterangan terkait tema penciptaan karya dan pesan moral, Konsep Visual mengulas mengenai bentuk, warna dan komposisi unsur visual.

Bab III berisi tentang proses penciptaan karya dijabarkan melalui beberapa tahap diantaranya adalah tahap Pra Perwujudan yang meliputi pemilihan alat bahan, perangkat pendukung dan teknik garap, dan tahap Perwujudan yang meliputi pembahasan rupa yang berisi proses penciptaan visual dari sketsa sampai finishing.

Bab IV berisi tentang karya yang disertai dengan data karya, foto karya dan deskripsi karya. Pembuatan karya disertai penjelasan verbal mengenai sumber inspirasi, isi karya dan pesan moral yang ingin disampaikan.

Bab V berisi tentang penutup yang disertai kesimpulan berupa uraian singkat yang disajikan secara tepat dari hasil visualisasi karya, apakah sudah sesuai tujuan

penciptaan karya. Berikutnya adalah saran-saran ditujukan pada diri sendiri maupun pembaca berkaitan dengan mengantisipasi ke depannya dalam proses penciptaan.



## **BAB II**

### **KONSEP PENCIPTAAN KARYA**

#### **A. Konsep Non Visual**

Pada umumnya karya seni lukis diciptakan oleh seorang seniman adalah untuk menanggapi atau merespon satu atau serangkaian permasalahan dan keadaan tertentu yang berkaitan dengan pribadinya, permasalahan yang dialami orang lain, fenomena alam dan persoalan-persoalan yang terjadi pada kehidupan umat manusia secara luas di dunia ini yang berhubungan dengan budaya, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Hal-hal yang dapat mengilhami seseorang (perupa) dalam penciptaan karya seni lukis selalu menjadi persoalan konseptual tersendiri dan memberikan motivasi untuk menciptakan sesuatu yang penuh estetis dalam bidang dua dimensional (seni lukis) sebagai respon persoalan-persoalan yang telah mengilhaminya.

Kekayaan Tugas Akhir yang berjudul “Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” ini tentunya juga tidak luput dari pengalaman empirik ataupun yang juga merupakan suatu hal dalam menyikapi persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sosial ditinjau dari persoalan-persoalan tentang keberadaan flora dan fauna terkait dengan kehidupan manusia, dimana selama ini dalam pengalaman pribadi seringkali dihadapkan dengan peristiwa tersebut, baik dialami secara langsung, maupun tidak langsung.

Karya seni lukis Tugas Akhir ini menjadikan sumber inspirasi keberadaan flora dan fauna sebagai ide dan tema dalam penciptaan karya seni lukis, yang secara tidak langsung meliputi kekaguman terhadap flora dan fauna di daratan dan perairan, keprihatinan terhadap kerusakan, kepunahan dan keberadaan flora fauna. Kerusakan alam yang menyangkut keberadaan flora dan fauna terkadang disebabkan oleh kelalaian manusia seperti penebangan hutan secara ilegal, perburuan terhadap satwa liar secara besar-besaran untuk kepentingan pribadi dan eksploitasi ikan dan terumbu karang di laut. Selain itu juga disebabkan oleh faktor alam seperti gempa, longsor, banjir dan kebakaran hutan.

Berikut adalah artikel yang menjelaskan tentang maraknya perburuan liar skaligus membahas tentang aktifitas negatif manusia terhadap kehidupan satwa-satwa yang dilindungi, seperti trenggiling dan badak.

“Ancaman terbesar bagi kelestarian trenggiling di alam adalah perburuan secara besar-besaran untuk diperdagangkan daging dan sisiknya. Nilai ekonomi yang tinggi menjadikan trenggiling sebagai satwa buru yang paling dicari saat ini...”<sup>2</sup>

“...seluruh badak yang ada di Taman Nasional Limpopo telah habis dibunuh oleh pemburu ilegal. Meski keberadaan badak di suaka margasatwa besar di wilayah Afrika tenggara itu dilindungi, para pemburu rupanya bisa menerobos dan menghabisi satwa liar ini...”<sup>3</sup>

Aktivitas negatif manusia tersebut secara tidak langsung mempengaruhi

---

<sup>2</sup> <http://www.vivaborneo.com/nasib-trenggiling-yang-terus-diburu-manusia.htm> (diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )

<sup>3</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2013/04/26/061476093/Ironis-Badak-di-Taman-Nasional-Mozambik-Punah> (diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )



berkurangnya keberadaan flora dan fauna pada suatu habitat tertentu. Berkaitan dengan hal ini pelestarian flora dan fauna oleh pemerintah maupun organisasi pemerhati lingkungan alam didirikan tempat rehabilitasi seperti cagar alam untuk berbagai jenis tetumbuhan, kebun binatang sebagai tempat perkembangbiakan dan perlindungan satwa langka, serta konservasi terumbu karang.

Berikut adalah artikel yang menjelaskan mengenai tempat yang dijadikan pusat rehabilitasi bagi kehidupan flora dan fauna.

*“Suaka margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ekosistem asli, memiliki ciri khas berupa keanekaragaman dan keunikan jenis satwanya. Suaka margasatwa bertujuan untuk melindungi dan melestarikan kelangsungan hidup satwa tertentu agar tidak punah...”*<sup>4</sup>

*“Cagar alam merupakan kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan tata lingkungannya. Kawasan ini untuk melindungi dan melestarikan flora dan fauna yang hidup di dalamnya yang mempunyai nilai tertentu agar dapat berkembang sesuai dengan kondisi aslinya...”*<sup>5</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut adapun pesan moral yang disampaikan melalui karya seni lukis Tugas Akhir ini adalah menumbuhkan kesadaran pada manusia agar lebih merasa memiliki dan menjaga kelestarian flora dan fauna dalam keberadaannya.

---

<sup>4</sup> <http://wildanberlian.blogspot.com/2013/08/usaha-usaha-pelestarian-flora-dan-fauna.html>  
(diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )

<sup>5</sup> <http://wildanberlian.blogspot.com/2013/08/usaha-usaha-pelestarian-flora-dan-fauna.html>  
(diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )

## B. Konsep Visual

### 1. Unsur Visual:

#### a. Warna

Warna-warna yang ditampilkan pada karya seni lukis Tugas Akhir memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung estetika karya. Warna selalu menyesuaikan dengan bentuk atau simbol yang dihadirkan, sehingga dengan pemilihan warna yang tepat dapat memunculkan karakter bentuk yang dihadirkan. Selain untuk memunculkan karakter bentuk, warna yang dihadirkan dalam karya seni lukis untuk mencapai nilai artistika sesuai dengan selera personal.

Warna-warna yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis untuk Tugas Akhir ini diantaranya adalah warna sebagai warna, yang mana kehadiran warna dimaksud tidak memberikan pretense apapun, kehadirannya hanyalah merupakan sekedar warna. Biasanya warna ini sekedar membedakan dari benda satu dengan yang lain tanpa maksud apapun. Warna-warna tersebut tidak perlu dipahami dan dirasakan secara dalam, karena hadirnya warna memang tidak punya maksud tertentu, seperti karya berjudul *Kehidupan Simbiosis Mutualisme* pada halaman 60 warna yang dihadirkan untuk tujuan estetika.

## b. Bentuk

Bentuk yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis dengan tema keberadaan flora dan fauna adalah bentuk deformatif dengan gaya dekoratif, sesuai dengan selera personal untuk mencapai nilai artistika. Beberapa bentuk dihadirkan dalam karya untuk Tugas Akhir ini diantaranya adalah berbagai macam jenis tetumbuhan (flora) dan berbagai macam jenis binatang (fauna). Berbagai macam jenis binatang (fauna) tersebut antara lain lumba-lumba, ubur-ubur, ikan, Kura-kura, burung Rangkong Badak, burung Hantu, badak, monyet, ular, tarsius, gajah, jerapah, tapir, kanguru, koala, zebra dan binatang lainnya. Beberapa bentuk bidang dihadirkan pada karya Tugas Akhir merupakan bagian dari karakteristik yang ingin dimunculkan sebagai gaya personal. Transparasi bidang segitiga dihadirkan pada latar belakang (*background*), sedang bentuk segitiga dengan teknik plakat dihadirkan pada objek tetumbuhan dan isian dekoratif pada sebagian objek tertentu.

## c. Komposisi Unsur Visual

Pada penciptaan karya seni lukis Tugas akhir ini mempertimbangkan beberapa prinsip dan asas komposisi unsur visual diantaranya adalah :

### 1) Pusat perhatian (*Centre of interest*)

Pada sebuah karya seni, *Centre of interest* memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat perhatian atau penonjolan dalam karya seni

tersebut. Pada kekaryaannya ini pusat perhatian dihadirkan dengan beberapa cara, seperti penonjolan letak, bentuk, ukuran, dan warna. Sebagai contoh pada karya yang berjudul *Persinggahan Terakhir* halaman 49, karya yang berjudul *Satu Pohon Hayat dalam Kebersamaan* pada halaman 57 dan pada karya yang berjudul *Warna-warni Pesona Bahari* halaman 52, ketiga karya tersebut *center of interest* dicapai pada penonjolan letak.

## 2) Keseimbangan (***Balance***)

*Balance* atau keseimbangan adalah salah satu prinsip yang perlu dipikirkan dalam sebuah penyusunan atau komposisi, agar tidak terjadi rasa ketimpangan atau berat sebelah ketika melihatnya. Pada karya Tugas Akhir ini keseimbangan dicapai dengan beberapa cara mengenai kekontrasan bentuk dan warna. Sebagai contoh pada karya yang berjudul *Persinggahan Terakhir* halaman 49 terdapat beberapa burung rangkong yang hinggap dibatang pohon sebelah kanan dan kiri memberikan maksud keseimbangan dalam karya. Pada karya berjudul *Kebakaran Hutan* halaman 55 memiliki *Balance* formal.

## 3) ***Harmoni***

Harmoni merupakan keselarasan yang perlu dicapai dalam sebuah proses penciptaan karya seni. Pada karya seni Tugas Akhir ini harmoni

dicapai dengan beberapa cara, diantaranya dengan keragaman teknik yang menonjolkan bentuk dan warna. Capaian harmoni yang ditampilkan lewat keragaman teknik yang menonjolkan bentuk dan warna diterapkan pada semua karya Tugas Akhir.

#### 4) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan bentuk maupun warna serta unsur-unsur rupa yang lainnya. Seperti garis, bidang, titik, arsir, agar keseluruhannya memiliki satu kesatuan yang utuh. Capaian unity yang dihadirkan dengan garis, titik, bidang, warna diterapkan pada semua karya Tugas Akhir

#### 5) Pengulangan (*Repetisi*)

Repetisi merupakan pengulangan bentuk agar karya yang diciptakan memiliki nuansa yang sama dalam satu kesatuan. Sebagai contoh pada seluruh karya Tugas Akhir.

Pada karya tugas akhir ini secara khusus juga menggunakan teknik transparansi dalam mewarnai bentuk berupa warna pada bidang-bidang geometrik yang dibuat pada latar belakang setiap lukisan untuk memunculkan nilai artistika.



### **BAB III**

#### **PENCIPTAAN KARYA**

Pada proses penciptaan karya digunakan tahapan-tahapan dan di antaranya adalah : pra perwujudan dan perwujudan. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebelum memulai proses penciptaan karya perlu adanya sebuah perencanaan yang bertujuan untuk mempermudah proses perwujudan serta agar karya seni lukis yang diciptakan sesuai dengan tema penciptaan yang akan diangkat. Didalam tahap pra perwujudan sendiri tentunya mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan. Penggunaan teknik masuk dalam tahap kedua yaitu tahap perwujudan.

Setelah melalui tahap pra perwujudan, kemudian beranjak ke tahap perwujudan. Tahap perwujudan ini menjelaskan beberapa proses secara runtut yang meliputi: pembuatan sket bentuk, latar belakang (*background*), pewarnaan, improvisasi, penggarapan detail, dan yang terakhir adalah *finishing*.

Seluruh tahapan yang disampaikan secara runtut tersebut dianggap sangat penting sebab akan menentukan keberhasilan suatu karya seni, oleh karena faktor ini banyak menerangkan cara pelaksanaan penciptaan karya seni sepanjang proses dan bagaimana mengatasinya. Pada proses ini diperlukan beberapa cara yang bisa menanggulangi dan mendukung saat berlangsungnya penciptaan karya. Beberapa cara ini meliputi pengetahuan bahan, cara menggunakan alat dengan baik untuk hasil

yang maksimal, dan beberapa teknik yang dikuasai untuk menunjang selama proses perwujudan karya seni lukis tersebut berlangsung.

Tahapan dan proses dalam proses penciptaan tersebut di atas akan dipaparkan secara rinci sekaligus runtut guna lebih memperjelas jalannya proses keseluruhan sebagai berikut :

### **A. Pra Perwujudan**

#### **1. Tahap persiapan alat, bahan, perangkat pendukung dan teknik**

##### **a. Alat**

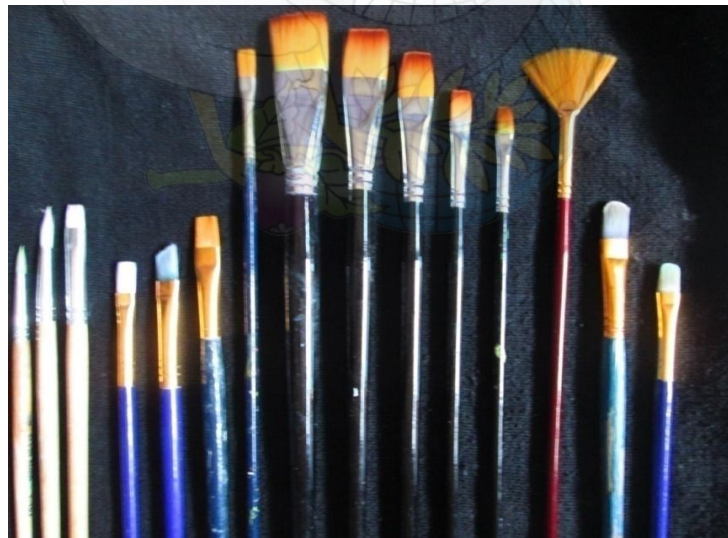
##### **1) Kuas**

Kuas yang digunakan dalam menciptakan karya bervariasi, baik dari segi merk, jenis dan ukurannya. Setiap jenis dan ukuran kuas yang dipakai untuk menggoreskan warna pada bidang kanvas memiliki kegunaan tersendiri, seperti yang sering digunakan yaitu kuas dengan merk cina Pinx Yuan, Eterna, Expression, dan Bali artist. Untuk teknik dussel, transparan, dan isian menggunakan kuas berbentuk pipih oval, pipih kotak, runcing dan detail, untuk teknik blocking menggunakan kuas pipih besar, sehingga dari berbagai macam jenis dan ukuran kuas yang digunakan mempermudah dalam mewujudkan ide visual pada kanvas. Setiap merk memiliki karakter dan kelebihan tersendiri, dalam proses penciptaan karya cenderung menggunakan

kuas yang sifat bulunya lembut dan mudah menyerap air, karena sesuai dengan teknik yang sering digunakan.



Gambar16. Kuas besar dan kuas blocking ukuran sedang  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)



Gambar17. Kuas merk Eterna, Pinx Yuan, Expression Artis dan Bali Artis  
dengan berbagai macam jenis dan ukuran.  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)

## b. Bahan

### 1) Pensil warna

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses melukis ini diantaranya adalah mengawalinya dengan menyeket bentuk sebagai rangsangan pada kanvas sesuai yang dimaksud dan tak lupa mempertimbangkan komposisi, harmoni dan *balance*, serta *center of interest*.

Sket tersebut menggunakan pensil warna pada bidang kanvas dengan alasan penggunaan pensil warna dengan merk Luna karena pensil tersebut sifatnya lunak dan warnanya dapat menyatu dengan warna cat yang digunakan. Setelah proses sket bentuk selesai, maka tiap bentuk dapat diwarnai sesuai yang dikehendaki.



Gambar.18 Pensil warna  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)

### 2) Cat Akrilik ( *Acrylic* )

Cat yang digunakan dalam penciptakan karya seni lukis ini menggunakan cat acrylic. Penggunaan cat acrylic lebih dominan dalam lukisan (sebagai medium utama) yang dipilih karena lebih terasa leluasa

berekspresi. Cat acrylic dirasa lebih nyaman digunakan, karena hanya dengan menggunakan air bersih untuk campuran, dibanding dengan cat minyak menggunakan *linseed oil* yang baunya begitu menyengat. Mengenai hasil akhir berkaitan dengan kedua medium ini hanya sedikit sekali perbedaannya, dan keduanya masing-masing memiliki kelebihan dalam pencapaian artistika yang dikehendaki.

Menggunakan cat acrylic lebih memudahkan dalam mendapatkan warna-warna yang cerah sesuai citarasa dalam lukisan, berkaitan dengan hal ini ada merk-merk tertentu yang digunakan dalam proses penciptaan karya seperti penggunaan cat acrylic dengan merk Rembrandt, Van Gogh, Galeria, dan Revees. Selain memiliki warna yang segar, cat acrylic memiliki kekurangan dengan sifat cat yang mudah mengering. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan cat acrylic sebagai pewarna dalam menciptakan karya seni lukis. Sirkulasi udara tetap terjaga dengan baik sebab cat acrylic tersebut tidak memiliki ketajaman bau akibat campuran kimia seperti cat minyak yang mungkin efeknya dapat mengganggu kesehatan.

Berkaitan dengan ini satu hal yang perlu menjadi catatan bagi diri sendiri, disamping karakter dari cat acrylic yang cepat kering juga memiliki kelemahan, yaitu ketajaman warna yang memang harus dijaga melalui proses finishing dengan menggunakan pelapis warna (*varnish*) yang mampu memberikan keawetan dan anti jamur untuk cat acrylic, dan setelah selesai



melukis rutinitas yang tidak boleh dilupakan yaitu kuas-kuas yang sudah dipakai harus segera dicuci mengingat sifat cat acrylic tersebut cepat kering, karena jika tidak segera dibersihkan kuas-kuas tersebut akan menjadi kaku dan rusak.



Gambar.19 Cat Acrylic merk Rembrandt, Galeria, Van Gogh, Reeves  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)

### 3) Kanvas

Ada dua jenis kanvas yang digunakan untuk penciptaan karya ini yaitu kanvas buatan sendiri dan kanvas jadi yang dibeli dari toko peralatan lukis. Kedua kanvas ini mempunyai karakter yang berbeda karena pengaruh dari bahan-bahan atau medium yang melapisi kanvas tersebut. Kedua kanvas ini juga memiliki tingkat artistik sendiri sehingga sangat membantu dalam mengolah unsur-unsur visual pada kanvas tersebut, kanvas buatan sendiri

adalah “kanvas” yang dibuat dari kain kanvas mentah dibeli di toko kain kemudian dilapisi dari bahan untuk diblok pada permukaan di atasnya menggunakan cat genteng, cat tembok dan polisol. Penggunaan kanvas buatan sendiri lebih memberikan kenyamanan dalam penciptaan karya, karena tekstur permukaan kanvas bisa disesuaikan dengan kebutuhan atau teknik yang dipakai dalam proses penciptaan karya.

Sedangkan kanvas jadi yaitu kanvas yang dibeli dari toko peralatan dan bahan lukis, dalam hal ini kanvas jadi buatan pabrik sudah menggunakan peralatan pabrik, sehingga lebih efektif, mudah digunakan dalam proses penciptaan karya. Dengan adanya kanvas yang sudah jadi ini tidak perlu lagi memberi dasaran pada kain, tetapi langsung dapat dikerjakan sesuai kebutuhannya. Penggunaan kanvas jadi/beli tidak sering digunakan, karena selain ukurannya terbatas, biaya yang dibutuhkan juga lebih banyak, kualitas kanvas tersebut juga berbanding tipis dengan kanvas buatan sendiri.

c. Perangkat Pendukung

1) Palet

Palet yang digunakan untuk mencampur cat *acrylic* sebelum digoreskan pada kanvas, menggunakan kotak plastik yang dilengkapi dengan tutup. Pada kotak plastik tersebut terdapat cekungan–cekungan dan terbagi oleh sekat-sekat yang dimanfaatkan untuk tempat masing-masing warna yang berbeda dan tidak tercampur, sehingga warna yang ada tetap terjaga dan tidak

cepat kering. Mengingat cat akrilik memiliki sifat cepat kering dan mengandung karet, maka setiap selesai digunakan palet tersebut dapat mudah dibersihkan dengan air untuk kemudian dapat digunakan kembali.



Gambar.20 Palet untuk mencampur warna  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)

## 2) Kain lap

Kain lap berfungsi untuk membersihkan kuas dari warna dengan cara kuas yang habis dipakai terlebih dahulu dicelupkan ke dalam air bersih, kemudian dilap dengan potongan kain tersebut. Dilakukan agar sisa warna yang menempel pada kuas tidak ikut tercampur dengan warna lainnya pada saat menggunakan kuas yang sama, sehingga terhindar dari kesan warna-warna kotor yang tampak pada lukisan. Jika kuas yang digunakan selalu bersih, keawetan tetap terjaga. Kain yang digunakan adalah kain katun atau

bahan kaos karena bahas tersebut menyerap air, sehingga lebih mudah untuk membersihkan cat yang melekat pada kuas.

### 3) Gloss Varnish

Gloss Varnish digunakan untuk memberikan efek agar karya yang telah selesai terlihat mengkilat, bersih, dan warna lebih cerah. Gloss Varnish yang biasanya digunakan dalam finishing karya dengan merk Mowilex. Selain bertujuan untuk menjaga ketahanan warna agar tidak cepat pudar, lapisan Gloss Varnish melindungi karya dari serangan jamur yang dapat merusak karya.



Gambar.21 Gloss Varnish produk Mowilex  
(Foto: Ermy Herfika, 2013)

### d. Teknik

Setiap perupa tentunya memiliki beberapa teknik tersendiri dalam membuat karya seni lukis, teknik yang digunakan sesuai dengan gaya pribadi sesuai dengan keahlian dan kenyamanan pada pencapaian bentuk serta

artistika yang diharapkan. Ada beberapa teknik yang digunakan sesuai gaya pribadi dalam mewujudkan karya, dimana teknik tersebut disesuaikan dengan cat atau bahan pewarna yang digunakan. Terkadang dalam melukis dilakukan juga kebebasan bereksperimen teknik dalam mewujudkan karya seni lukis guna menemukan pencapaian-pencapaian baru menurut personal. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik dalam proses untuk memacu kreativitas. Dalam setiap karya yang diciptakan memiliki rasa dan klimaks yang berbeda-beda sesuai keinginan pribadi yang dikehendaki. Berikut teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya dengan pertimbangan bahan dan gaya visual yang ingin ditampilkan:

1) Teknik sapuan tebal (plakat)

Teknik sapuan ini dilakukan untuk menutupi atau memblok bentuk yang sudah ada disket dengan menggunakan warna sesuai dengan bentuk masing-masing secara merata. Bentuk yang sudah diblok dengan warna ini kemudian difinish dengan tambahan warna-warna yang berbeda sesuai dengan karakter yang dimaksud, sehingga bentuk tersebut memiliki kesan artistik yang menarik.

2) Teknik sapuan tipis (transparan)

Teknik ini adalah sapuan dengan warna yang sangat encer dan tipis sehingga memperlihatkan warna di belakangnya atau warna sebelumnya (transparan). Untuk memberikan kesan transparan, warna yang akan



dituangkan pada kanvas terlebih dahulu diencerkan dengan air kemudian disapukan pada kanvas dengan tipis. Teknik transparan ini memberikan kesan artistik tersendiri mengingat cat *acrylic* juga memiliki karakter yang transparan, di samping itu penggunaan teknik transparan sesuai dengan gaya yang ditampilkan pada karya.

### 3) Teknik dussel

Teknik dussel adalah sapuan dengan sentuhan halus memutar untuk menghasilkan gradasi warna. Hal ini dilakukan untuk membuat gradasi warna baik warna yang berbeda maupun warna yang nuansanya sama sehingga dari teknik dussel tersebut akan terlihat gradasi warna gelap ke terang dan dari warna muda ke warna tua ataupun sebaliknya. Dengan penerapan teknik dussel ini dapat mencapai karakter yang dimaksud. Teknik dussel ini lebih sering digunakan untuk mencapai gradasi dalam satu warna menuju warna yang lain.

### 4) Teknik arsir

Menggaris dengan warna-warna yang dipilih untuk bentuk yang sudah di blok dengan warna sebelumnya, kemudian garis-garis tersebut diarsirkan memenuhi bentuk dilakukan dengan pencapaian artistik yang diinginkan dengan mempertimbangkan karakteristiknya, sehingga akan muncul garis-garis berirama terlihat sebagai arsiran dengan warna yang berbeda-beda pada bentuk tersebut sesuai kebutuhan.

Berdasarkan berbagai macam teknik yang diterapkan dalam menciptakan karya seni lukis tersebut diharapkan menjadi satu-kesatuan visual yang unity, sehingga yang diterapkan dan ditampilkan dalam karya tidak terkesan berdiri sendiri-sendiri. Kekayaan teknik juga menjadi keunggulan tersendiri dalam mewujudkan suatu karya seni lukis, sehingga dengan cara bereksperimen teknik diharapkan dapat menemukan dan memiliki teknik yang sifatnya personal dan tidak dimiliki oleh orang lain sebagai suatu cara untuk memberi warna baru dalam dunia seni lukis yang terus berkembang. Teknik arsir ini diterapkan dalam penciptaan karya untuk tujuan artistika, sehingga hanya terkadang dilakukan untuk objek-objek tertentu, agar mendapatkan kesan yang artistik dan kaya goresan.

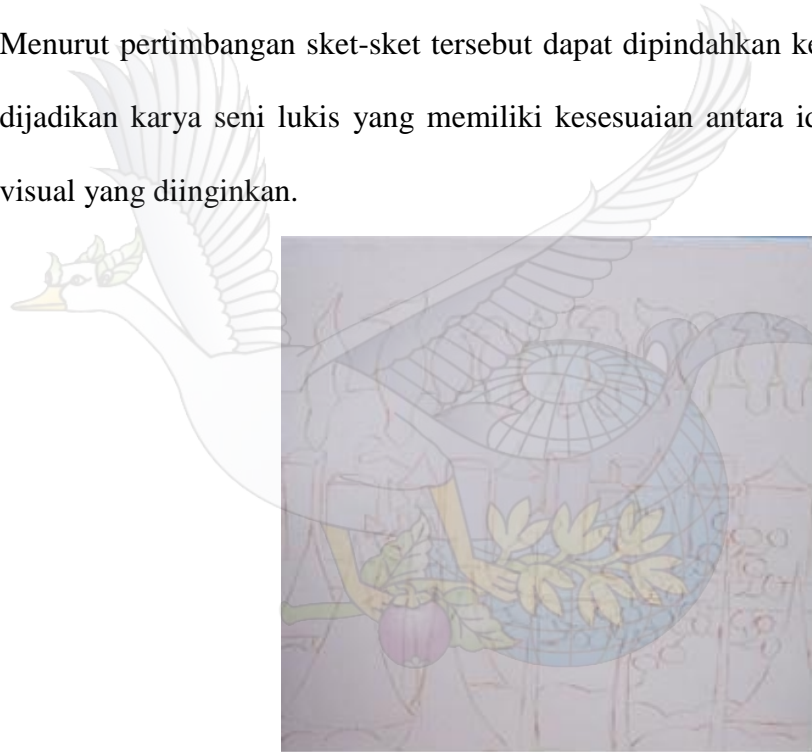
### **B. Perwujudan**

Pada tahap proses perwujudan berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis, Dalam menciptakan karya agar memperoleh hasil yang maksimal maka diterapkan tahapan yang tepat saat proses perwujudan. Metode atau tahapan dalam proses perwujudan ini, secara runtut dapat mempermudah proses penciptaan karya seni lukis. Adapun metode dalam proses perwujudan diterapkan secara runtut adalah sebagai berikut:

1. Proses perwujudan

a. Sket bentuk

Sket bentuk dilakukan untuk merangsang kemampuan dalam menemukan bentuk yang cocok, sesuai dengan konsep. Terkadang kegiatan ini dilakukan dengan tiba-tiba, tidak tentu tempatnya ketika menemukan ide yang menarik untuk dijadikan karya, oleh karena itu sket dilakukan dengan menggunakan kertas apa saja yang terpenting dapat mengingat ide tersebut. Menurut pertimbangan sket-sketsa tersebut dapat dipindahkan ke kanvas untuk dijadikan karya seni lukis yang memiliki kesesuaian antara ide, konsep dan visual yang diinginkan.



Gambar.22 Sket bentuk yang dibuat pada kanvas  
(foto oleh: Ermy Herfika 2014)

b. Pembuatan Latar Belakang (*Background*)

Latar-belakang (*background*) yang dibuat seringkali pada awal sebelum sketsa dipindah ke kanvas. Kanvas putih tersebut diisi dengan bentuk bidang-bidang segitiga sebagai transparansi pada *background* kanvas, setelah

rata dengan isian bidang *background* tersebut disapu dengan warna yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah proses pembuatan *background* tersebut selesai dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, sket bentuk dapat dikembangkan pada kanvas dengan leluasa menggunakan pensil warna.



Gambar.23 Latar belakang (*background*)  
(foto oleh: Ermy Herfika 2014)

c. Pewarnaan (*Blocking*)

Setelah sket bentuk pada bidang kanvas selesai dikerjakan, kemudian objek-objek tersebut dikuaskan warna dasar yang akan dilanjutkan dengan warna-warna lain dengan teknik-teknik tersendiri ketika mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan menemukan suatu hal baru berkaitan dengan ini. Proses tersebut berjalan sesuai dengan konsep bentuk yang telah disket sejak awal, tetapi adakalanya dilakukan improvisasi yang dapat menunjang dalam mencapai hasil.



Gambar.24 Proses *Pewarnaan*  
(Foto: oleh Arif Fiyanto, 2013)

#### d. Improvisasi

Setiap proses melukis sering dilakukan improvisasi visual, dimana bentuk yang dibuat secara spontanitas tersebut bisa jadi sebelumnya tidak terdapat dalam sebuah rancangan awal yang sudah dibuat pada kertas. Artinya dalam hal ini bahwa setiap rancangan bentuk yang dibuat di kertas tidak selalu menjadi patokan, dimana rancangan visual yang dibuat pada kertas tersebut masih dikembangkan lagi di media kanvas.



e. Penggarapan detail

Proses penggarapan detail dilakukan satu-persatu, maksudnya beberapa objek yang telah tergarap sebelumnya kemudian lebih ditekankan lagi karakter bentuknya. Hal tersebut dilakukan agar objek-objek tersebut menjadi lebih nyata meskipun bentuk yang hadir dalam lukisan cenderung dekoratif. Menentukan pusat perhatian pada setiap lukisan sangat bervariasi, artinya setiap masing-masing karya yang dibuat memiliki satu pusat perhatian dan dua atau lebih pusat perhatian. Hal ini diterapkan agar setiap karya yang dibuat tidak terkesan monoton.



Gambar.25 Proses penggarapan detail  
(Foto: oleh Arif Fiyanto, 2013)

*f. Finishing*

Proses finishing ini mengontrol keseluruhan objek yang dibuat, pemilihan warna-warna yang digunakan dengan memperhatikan tekanan warna. Memperhatikan keseimbangannya agar secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang utuh. Proses ini semua bidang kanvas sudah terpenuhi oleh berbagai macam bentuk yang telah diinginkan, maka proses terakhir adalah sentuhan akhir. Dimulai dari pusat perhatian kemudian menyebar ke luar sesuai dengan bentuk yang dibuat. Proses ini adalah menyempurnakan beberapa objek yang belum sempurna dengan kata lain membuat detail dari berbagai macam bentuk, sehingga nantinya setelah karya jadi tidak ada lagi hal-hal atau unsur visual yang terlihat mengganggu atau kurang sempurna, maka secara keseluruhan (unsur visual) dengan sentuhan akhir ini menjadikan hasil akhir karya akan terlihat sempurna.

## **BAB IV**

### **KARYA**

Pada Bab IV memaparkan tentang gambar karya, data karya diantaranya adalah judul, ukuran, bahan, tahun dan dilengkapi dengan deskripsi karya sesuai dengan konsep masing-masing. Seluruhnya mengacu pada tema yang di pilih saat ini yaitu “ Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis ”. Karya seni lukis yang diciptakan berkaitan dengan rasa kekaguman terhadap keberadaan flora dan fauna yang diciptakan oleh Tuhan, di samping itu rasa keprihatinan terhadap kerusakan dan kepunahan keberadaan flora dan fauna yang disebabkan oleh perilaku manusia maupun terjadi akibat faktor alam. Setiap karya yang dihadirkan tersirat pesan moral setelah sebelumnya melalui proses perenungan dari berbagai permasalahan yang menginspirasi. Dari keseluruhan karya seni lukis yang diciptakan untuk Tugas Akhir ini masing-masing karya memiliki gagasan yang berbeda-beda, akan tetapi gagasan tersebut masih mengacu pada tema global yaitu tentang keberadaan flora dan fauna yang telah menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir ini.



Gambar 26. Karya Seni Lukis 1 *Surga flora fauna*. 70cmx120cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya berjudul *Surga Flora Fauna* terinspirasi oleh fantasi diri mengenai keberadaan segerombolan gajah yang berada ditempat rehabilitasi, dengan harapan gajah-gajah tersebut mendapatkan kehidupan yang layak dan jauh dari aktivitas perburuan yang dilakukan oleh manusia.

Karya yang berjudul *Surga Flora Fauna* melukiskan tentang keberadaan

segerombolan gajah ditempat rehabilitasi, hidup berdampingan dengan tetumbuhan disekitarnya.

Pesan moral yang ingin disampaikan pada karya berikut ialah himbauan untuk umat manusia agar senantiasa melestarikan keberadaan binatang yang mengalami kepunahan, dengan cara memberikannya tempat seperti pusat rehabilitasi flora dan fauna untuk dapat mempertahankan keberadaannya dan melindunginya.







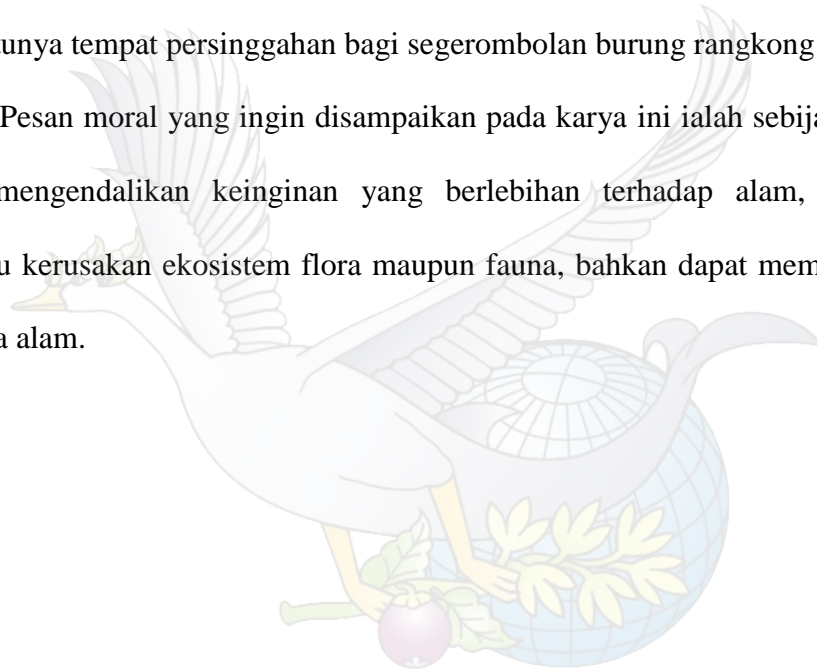
Gambar 27. Karya Seni Lukis 2 *Persinggahan Terakhir*. 70cmx140cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Persinggahan Terakhir* terinspirasi oleh keberadaan burung rangkong badak yang habitat aslinya berasal dari hutan, yang kini semakin mengalami keterpurukan, karena banyaknya kerusakan hutan yang disebabkan oleh

prilaku manusia yang menyimpang. Banyak diantara pepohonan terjarah oleh aktifitas negatif manusia yang menyebabkan habitat burung tersebut kehilangan tempat tinggalnya sekaligus sumber kehidupannya.

Karya yang berjudul “ *Persinggahan Terakhir* ” melukiskan tentang persinggahan terakhir dari segerombolan burung rangkong badak di habitatnya yang sudah dirusak oleh manusia. Pada karya tersebut terdapat satu pohon yang merupakan satu-satunya tempat persinggahan bagi segerombolan burung rangkong badak.

Pesan moral yang ingin disampaikan pada karya ini ialah sebaiknya manusia dapat mengendalikan keinginan yang berlebihan terhadap alam, karena dapat memacu kerusakan ekosistem flora maupun fauna, bahkan dapat memacu terjadinya bencana alam.





Gambar 28. Karya Seni Lukis 3 *Sisa-sisa kepunahan*. 70cmx140cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Sisa-sisa Kepunahan* terinspirasi dari maraknya perburuan cula badak secara ilegal, sehingga banyak diantara badak tersebut menjadi bangkai-bangkai tanpa cula. Kini keberadaan badak menjadi langka karena banyaknya pembantaian massal untuk perdagangan cula.

Karya yang berjudul *Sisa-sisa Kepunahan* melukiskan tentang sisa-sisa badak setelah mengalami pembantaian yang dilakukan oleh manusia.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa badak hanyalah binatang yang diciptakan keberadaannya oleh Tuhan, bukan sebagai binatang yang memiliki khasiat sebagai obat pada bagian cuanya. Keberadaan badak sebijaknya harus dilestarikan dan dilindungi dari perilaku manusia yang menyimpang.



Gambar 29. Karya Seni Lukis 4 Warna-warni *Pesona Bahari*.86cmx110cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Warna-warni Pesona Bahari* terinspirasi oleh kekayaan laut di Nusantara, beragam jenis flora dan fauna yang berada dalam perairan laut di Nusantara, berbagai macam warna-warni jenis ikan di dalamnya dan tetumbuhan yang menjadi sumber kehidupan bagi binatang yang hidup di sekitarnya.

Karya yang berjudul *Warna-warni Pesona Bahari* melukiskan tentang keanekaragaman keberadaan flora dan fauna di dasar laut perairan Nusantara.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah harapan agar kelestarian serta pesona keindahan laut di Nusantara tetap terjaga keberadaannya, sehingga tercipta keseimbangan dan keselarasan antara kehidupan flora, fauna dan manusia.





Gamba 30. Karya Seni Lukis 5 *Taman Safari*. 100cmx100cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Taman Safari* terinspirasi oleh adanya Kebun binatang sebagai tempat untuk melestarikan keberadaan binatang yang kondisinya dianggap mendekati kepunahan, sekaligus menjadi tempat untuk mewacanakan secara langsung mengenai keanekaragaman kekayaan fauna dan berbagai permasalahan mengenai keberadaan fauna.

Karya yang berjudul *Taman Safari* melukiskan tentang keberadaan berbagai macam binatang ditempat rehabilitasi (Kebun Binatang) dan cara pelestariannya dilepas ke alam bebas, namun tetap dalam pantauan dan perlindungan.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah menjelaskan kepada umat manusia bahwa begitu banyak satwa langka yang keberadaanya harus diselamatkan sebelum semuanya punah akibat perilaku negatif manusia, serta melestarikannya agar generasi penerus dapat mengetahui secara langsung mengenai kehidupan berbagai macam satwa, dalam perlindungan yang sengaja dilakukan manusia demi keutuhan, dan kelestarian keberadaan fauna dalam jangka waktu yang cukup panjang.







Gamba 31. Karya Seni Lukis 6 *Kebakaran hutan*.100cmx200cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Kebakaran Hutan* terinspirasi oleh tragedi kebakaran hutan yang pernah terjadi di beberapa tempat di berbagai belahan dunia. Kebakaran hutan bisa disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia, yang sengaja dilakukan untuk mempermudah perburuan pada binatang liar di hutan.

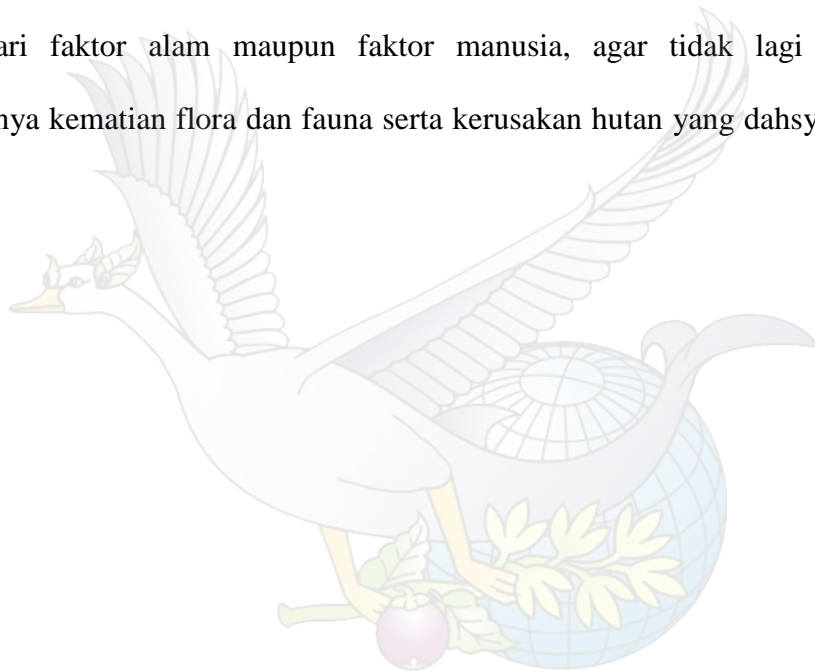
Salah satu metode perburuan yang umum dilakukan di kawasan Tahura R. Soerjo adalah dengan cara melakukan pembakaran, untuk menggiring satwa buruan ke titik yang diharapkan oleh pemburu". Metode pembakaran itu juga dilakukan guna mengalihkan perhatian petugas agar tidak terlalu fokus terhadap praktek perburuan yang dilakukan oleh pemburu.<sup>6</sup>

Karya yang berjudul *Kebakaran Hutan* melukiskan tentang berbagai macam binatang yang bersama-sama mencari jalan keluar untuk menyelamatkan diri dari kebakaran hutan yang sudah mulai membakar pepohonan yang menjadi sumber

<sup>6</sup> <http://www.profauna.net/id/kampanye-hutan/hutan-jawa/2012/perburuan-satwa-liar-marak-kebakaran-hutan-tahura-r-soerjo-semakin-meningkat#.Ut3G0PsxV0s> (diakses pada tanggal 21 Januari 2014)

kehidupannya di hutan. Beberapa balon udara melukiskan tentang penyelamatan untuk binatang ke tempat yang jauh lebih aman, agar terhindar dari kematian akibat kebakaran yang melanda hutan. Warna orange kemerahan yang mendominasi lukisan sebagai warna yang memiliki maksud tentang suasana yang panas dan kering.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah sebaiknya umat manusia perlu berfikir lebih serius untuk menangani dan menanggulangi terjadinya kebakaran hutan, baik dari faktor alam maupun faktor manusia, agar tidak lagi menyebabkan banyaknya kematian flora dan fauna serta kerusakan hutan yang dahsyat dikemudian hari.





Gambar 32. Karya Seni Lukis 7 *Satu Pohon Hayat dalam Kebersamaan*. 50cmx70cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Satu Pohon Hayat dalam Kebersamaan* terinspirasi oleh bentuk gunung wayang yang menceritakan tentang keseimbangan alam dan kehidupan yang terkandung di dalamnya. Bentuk gunung wayang menarasikan hubungan harmoni antara flora dan fauna. Pohon (flora) pada gunung merupakan sumber kehidupan dan tempat perlindungan bagi sebagian binatang yang hidup di alam bebas.

Karya yang berjudul *Satu Pohon Hayat dalam Kebersamaan* melukiskan tumbuh berdirinya satu pohon besar yang muncul di atas air, dengan berbagai jenis

binatang yang menghuninya. Pohon dijadikan sebagai sumber kehidupan dan tempat tinggal bagi binatang yang menghuninya, dan menjadikannya sebagai sumber kehidupan serta tempat tinggal.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah agar manusia senantiasa hidup harmoni berdampingan dengan sesama makhluk hidup dan tetumbuhan di alam semesta, dan menjaga kelestariannya dimasa kini dan dimasa yang akan datang.





Gambar 33. Karya Seni Lukis 8 *Peranan Hutan dalam Kehidupan*.80cmx90cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Peranan Hutan dalam Kehidupan* terinspirasi dari keanekaragaman tetumbuhan (flora) di hutan dan berbagai fauna yang hidup di dalamnya.

Karya yang berjudul *Peranan Hutan dalam Kehidupan* melukiskan tentang keanekaragaman jenis tetumbuhan yang tumbuh liar di hutan, yang menyediakan sumber makanan sekaligus tempat tinggal bagi binatang disekitarnya.

Pesan Moral yang ingin disampaikan adalah mengajak manusia untuk memanfaatkan seluruh kekayaan alam di hutan dengan tidak berlebihan serta melestarikan keberadaannya.





Gambar 34. Karya Seni Lukis 9 *Kehidupan Simbiosis Mutualisme*.40cmx80cm  
Acrylic pada canvas, 2013  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Kehidupan Simbiosis Mutualisme* terinspirasi oleh maraknya rumah burung hantu yang dibuat manusia untuk melindungi spesies burung hantu sekaligus menjalin kehidupan bersimbiosis mutualisme dengan manusia karena dengan adanya burung hantu dapat membantu para petani untuk melindungi hasil panennya dari serangan hama liar.

Karya yang berjudul *Kehidupan Simbiosis Mutualisme* melukiskan tentang rumah-rumah kayu yang sengaja dibuat oleh manusia dan sengaja diletakkan pada



ranting-ranting pepohonan atau area persawahan agar ditempati secara alamiah oleh burung hantu dalam kurun waktu tertentu, karena burung hantu seringkali dimanfaatkan manusia untuk melindungi tanamannya dari serangan hama liar.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwasannya penting menjaga ekosistem guna membina keselarasan kehidupan.





Gambar 35. Karya Seni Lukis 10 *Mencari Sari*.50cmx90cm  
Acrylic pada canvas, 2014  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Mencari Sari* terinspirasi oleh lahirnya populasi kupu-kupu dalam jumlah yang cukup pesat ketika alam masih asri dan eksistensi kupu-kupu masih banyak dijumpai pada tanaman berbunga.

Karya yang berjudul *Mencari Sari* melukiskan tentang keberadaan segerombolan kupu-kupu pada tetumbuhan berbunga, bunga merupakan sumber kehidupan bagi kupu-kupu untuk mendapatkan sari.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwasannya penting melestarikan eksistensi flora dan fauna untuk mendapatkan keselarasan kehidupan berdampingan dengan umat manusia.



Gambar 36. Karya Seni Lukis 11 *Kebersamaan di udara*.80cmx80cm  
Acrylic pada canvas, 2014  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Kebersamaan di udara* terinspirasi dari keberadaan burung-burung kecil yang habitat aslinya berasal dari pepohonan yang seringkali hinggap pada satu tempat ke tempat yang lain secara bersamaan.

Karya yang berjudul *Kebersamaan di udara* melukiskan tentang kebersamaan segerombolan burung-burung kecil yang mencari sumber kehidupan diantara berbagai macam tetumbuhan, dengan suasana yang damai tanpa adanya campur tangan manusia yang mengusik keberadaan burung-burung tersebut pada tempat yang disinggahi.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah sebaiknya manusia belajar untuk melestarikan keberadaan flora fauna, tanpa mengusik keberadaannya di alam bebas.



Gambar 37. Karya Seni Lukis 12 *Keberadaan Bakau sebagai Sumber Kehidupan*. 70cmx100cm  
Acrylic pada canvas, 2014  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Keberadaan Bakau sebagai Sumber Kehidupan* terinspirasi dari pohon yang tumbuh berdiri di atas air, hidup di tepi pantai dan rawa-rawa, akarnya menyimpan banyak sumber kehidupan bagi binatang-binatang yang hidup diperairan tepi pantai atau rawa-rawa.

Karya yang berjudul *Keberadaan Bakau sebagai Sumber Kehidupan* melukiskan tentang keberadaan pohon bakau sebagai tempat tinggal burung bangau di wilayah perairan dan akar pohon bakau menjadi sumber kehidupan sekaligus sumber makanan bagi beberapa binatang di dalamnya.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah himbauan untuk umat manusia agar senantiasa melestarikan keberadaan tumbuhan bakau di wilayah perairan, agar keberadaannya berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi binatang disekitarnya.



Gambar 38. Karya Seni Lukis 13 *Taman Pohon di Perkotaan*. 55cmx55cm  
Acrylic pada canvas, 2014  
(Foto: Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Taman Pohon di Perkotaan* terinspirasi dari fenomena adanya burung-burung kecil yang hinggap pada kabel-kabel listrik di perkotaan memasuki waktu senja.

Karya yang berjudul *Taman Pohon di Perkotaan* melukiskan tentang keberadaan burung-burung kecil yang hidup di wilayah perkotaan, banyak taman dengan berbagai macam jenis tetumbuhan/pohon. Memasuki waktu senja burung-burung tersebut memilih untuk hinggap dan tinggal pada kabel listrik yang cukup tinggi, agar kehidupan mereka jauh dari jangkauan aktivitas manusia yang terkadang melakukan perburuan pada malam hari.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah sebaiknya manusia belajar untuk melestarikan keberadaan flora fauna, tanpa mengusik keberadaannya di alam bebas.





Gambar 39. Karya Seni Lukis 14. *Eksistensi Trenggiling dalam Kepunahan*.80cmx80cm  
Acrylic pada canvas, 2014  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Eksistensi Trenggiling dalam Kepunahan* terinspirasi dari maraknya perburuan trenggiling secara besar-besaran, diambil dagingnya untuk dikonsumsi dan diambil sisiknya sebagai bahan campuran kosmetik/obat berkhasiat yang diyakini memiliki zat yang sama seperti pada cula badak.

Karya yang berjudul *Eksistensi Trenggiling dalam Kepunahan* melukiskan tentang kerusakan hutan yang mengakibatkan lancarnya perburuan liar pada trenggiling yang dikurung terlebih dahulu sebelum diperdagangkan secara ilegal.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah trenggiling hanyalah binatang yang diciptakan keberadaannya oleh Tuhan, bukan sebagai binatang yang memiliki



khasiat. Keberadaan trenggiling sebijaknya perlu dilestarikan dan dilindungi dari prilaku manusia yang menyimpang.

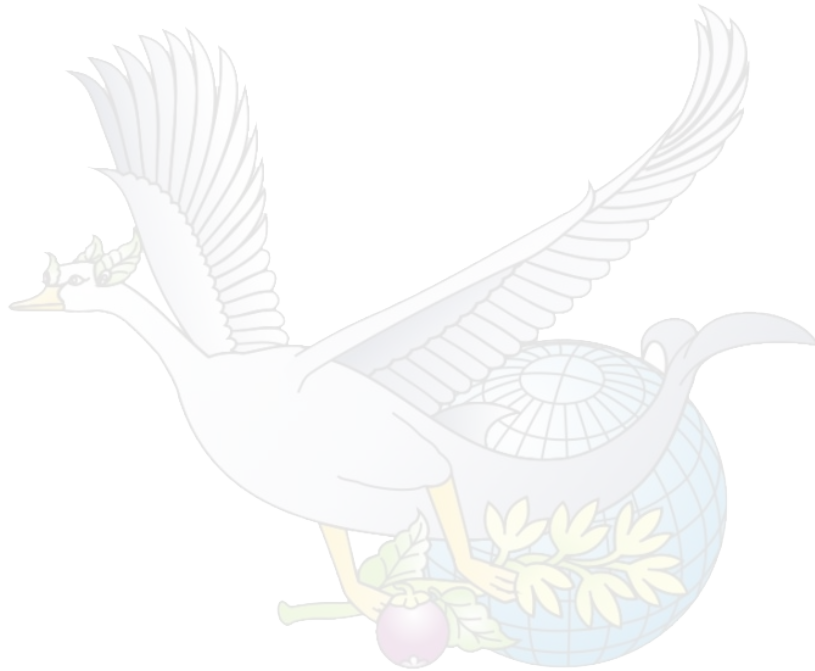


Gambar 40. Karya Seni Lukis 15. *Keprihatinan Kehidupan Taman Satwa*.80cmx100cm  
Acrylic pada canvas, 2014  
(Foto:Ermy Herfika)

Karya yang berjudul *Keprihatinan Kehidupan Taman Satwa* terinspirasi dari maraknya teror pembunuhan binatang di Taman Satwa. Salah satunya kehidupan gajah di Taman Satwa dengan keprihatinan, karena mendapatkan perlakuan yang tidak layak ditempat rehabilitasi.

Karya yang berjudul *Keprihatinan Kehidupan Taman Satwa* melukiskan tentang kondisi seekor gajah yang memprihatinkan di Taman Satwa, kaki-kakinya diikat pada batang pohon sehingga mengakibatkan gajah tersebut tidak bisa bergerak leluasa untuk mencari sumber makanan.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwasannya Taman Satwa merupakan tempat rehabilitasi bagi binatang yang terancam punah keberadaannya, Sebaiknya organisasi perlindungan satwa perlu berfikir lebih serius untuk menangani dan menanggulangi adanya aksi penyiksaan satwa ditempat-tempat rehabilitasi, agar tidak ada lagi satwa yang menjadi korban dari kejahatan manusia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang penciptaan, keberadaan flora dan fauna dipandang sangat menarik untuk disimak, sehingga memilih judul “Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” dapat mengungkap berbagai aspek kehidupan terkait keberadaan flora dan fauna.

Penciptaan karya seni lukis dengan tema keberadaan flora dan fauna ini sebagai bahasa ungkap atau respon, dan komunikasi kepada khalayak terkait keberadaan flora dan fauna, selebihnya agar manusia menghargai segala berkah dari Tuhan yang berupa flora dan fauna untuk dijaga dan dilindungi keberadaannya. Eksplorasi bentuk, teknik yang sesuai keinginan dan imajinasi penulis dalam visualisasi objek pada karya tugas akhir ini sudah sesuai dengan konsep dan keinginan penulis dalam melukiskan keberadaan flora dan fauna yang berkaitan dengan kekaguman dan keperhatian penulis terhadap keberadaan flora fauna tersebut.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan dalam karya seni Tugas Akhir ini, antara lain adalah berbagai macam keanekaragaman tetumbuhan (flora) serta berbagai macam binatang (fauna) yang hidup pada habitatnya masing-masing,

seperti halnya di laut, hutan, udara dan lain sebagainya yang mendukung pada masing-masing karya sesuai dengan judul. Semua karya yang dihadirkan pada Tugas Akhir ini merupakan karya yang murni dan muncul dari dalam diri pribadi sesuai dengan pikiran dan perasaan.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan pengalaman empirik selama proses penyusunan laporan untuk tugas akhir ini, menemukan beberapa kemungkinan yang dapat menginspirasi dalam berkarya berkaitan dengan tema “Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”. Misalkan membuat karya-karya seperti instalasi Art, patung atau video art berkaitan dengan tema yang tentunya melalui proses eksplorasi yang lebih mendalam dan meluas.

Menjadi sebuah harapan yang besar penyusunan laporan untuk Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni murni dalam penambahan referensi tentang penyusunan laporan, membangun sebuah wacana yang positif dalam mengangkat tema “Keberadaan Flora dan Fauna sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”.

## DAFTAR SUMBER

### A. SUMBER PUSTAKA

Bernard De Wetter, *Binatang Yang Dilindungi di Hutan Tropis, Laut & Samudra, Kepulauan*, Tiga Serangkai, Solo 03 Desember 2012

Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Apollo, Surabaya, 1997.

Edy Tri Sulisty, *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*, Pustaka Rumpun Ilalang, 2006 .

Grolier Internasional, *Indonesian Heritage Margasatwa 5*, Buku Antar Bangsa

Grolier Internasional, *Indonesian Heritage Tetumbuhan 4*, Buku Antar Bangsa

Grolier Internasional, *Indonesian Heritage Manusia dan Lingkungan 2*, Buku Antar Bangsa

Grolier Internasional, *Indonesian Heritage Ekologi 10*, Buku Antar Bangsa

Indrawan. WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Lintas Media, 1999.

Soedarso. SP, *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.

### B. SUMBER LAIN

<http://www.bentarabudaya.com/lukisan.php?lg=id&k=lukisan&p=lukisan%20bali&id=16&pg=2>(diakses pada tanggal 02 Januari 2014)

<http://www.bentarabudaya.com/lukisan.php?lg=id&k=lukisan&p=lukisan%20bali&id=13&pg=2>(diakses pada tanggal 02 Januari 2014)

<http://www.duaransel.com/asia/indonesia/bali-monyet-oh-monyet>, (diakses pada tanggal 08 Januari 2014)

<http://nadiraruri.blogspot.com/2010/10/saatnya-generasi-muda-untuk-mulai.html>, diakses pada tanggal 08 Januari 2014)

[http://riskanoviana619.blogspot.com/2012/11/d-kerusakan-flora-dan-fauna-serta\\_9170.html](http://riskanoviana619.blogspot.com/2012/11/d-kerusakan-flora-dan-fauna-serta_9170.html) (diakses pada tanggal 02 Januari 2014)

<http://setya-wa2n.blogspot.com/2010/11/pengertian-dan-persebaran-flora-dan.html> (diakses pada tanggal 02 Januari 2014)

<http://www.sinonimkata.com/sinonim-146979-keberadaan.html> (diakses pada tanggal 02 Januari 2014)

<http://www.tempo.co/read/news/2013/04/26/061476093/Ironis-Badak-di-Taman-Nasional-Mozambik-Punah> (diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )

<http://www.vivaborneo.com/nasib-trenggiling-yang-terus-diburu-manusia.htm> (diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )

<http://wildanberlian.blogspot.com/2013/08/usaha-usaha-pelestarian-flora-dan-fauna.html> (diakses pada tanggal 28 Januari 2014 )





## Lampiran I

### Curriculum Vitae



Nama : Ermy Herfika  
Tempat/ Tanggal lahir : Semarang, 24 Juni 1989  
Alamat : Perum. Genuk Asri RT/RW 05/01 Sumbermulyo, Jatisari,  
Mijen, Semarang.  
No HP : 085642444624  
Email : ermyherfika@gmail.com

### Pengalaman Pameran

#### 2009

- Pameran Seni Lukis kaca “ Oleh-oleh Cirebon” di Kepatihan Art Space, Surakarta.

#### 2010

- Pameran Drawing dan Menggambar “Karya Mahasiswa Seni Rupa Murni Angkatan 2009 ISI Surakarta” di Kepatihan Art Space.
- Pameran Seni Rupa Dies Natalis ke-46 “Tradisi Menjawab Global” di Galeri Mojosongo Surakarta.

- Pameran Seni Rupa “Kekuatan Etnik dan Kearifan Lokal” di Galeri Mojosongo Surakarta.
- Pameran Seni Rupa “ Re-Fresh” di Kepatihan Art Space Surakarta.
- Pameran Seni Rupa “One Earth For Us” di Galeri Sondokoro Tasik madu Karanganyar.
- Pameran Seni Rupa FKI VII “Voice Of the Archipelago” di Galeri ISI Surakarta
- Pameran Seni Rupa Kompetisi Karya Mahasiswa “ Progress Ve Art Muvement” di Galeri Taman Budaya Jawa Surakarta.
- Visual Art Exhibition Cakrawala Fine Art Community “Shocking Heat” di Balai Soedjatmoko, Surakarta.

#### **2011**

- Visual Art Exhibition “New or ?” di TBJT, Surakarta.
- Festival Kesenian Indonesia VII di Galeri ISI Surakarta dan Taman Budaya Jawa Tengah.
- Visual Art Exhibition “Art For Public” di Galeri ISI Surakarta.

#### **2012**

- Pameran “ Reject” di Galery Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.
- Pameran Seni Rupa Dies Natalis ke-48 di Galeri ISI Surakarta.
- Festival Seni Melayu Asia Tenggara (SEAMAF) 2012.

#### **2013**

- Pameran “Merupakan Rupa” di Galeri ISI Surakarta.
- Pameran “ DECADE” di Galeri ISI Surakarta.

#### **Penghargaan:**

- Karya terbaik seni lukis dasar Dies Natalis ISI Surakarta 2010.

## KATALOG DAN SPANDUK



Gambar. 41 Katalog Pameran, ukuran A4  
 (Foto:Emy Herfika 2014)



Gambar. 42 Spanduk Pameran, Ukuran 2m x 1m  
 (Foto:Emy Herfika)